

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENAGA PENDAMPING ”TRAUMA HEALING” KASUS KEKERASAN ANAK DI BENGKAYANG

INCREASING THE KNOWLEDGE OF TRAUMA HEALING WORKERS IN CHILD VIOLENCE CASES IN BENGKAYANG

Priska Vasantan

Manajemen, Institut Shanti Bhuana

Email: priska@shantibhuana.ac.id

Abstrak Kasus korban kekerasan anak ini tidak dapat berhenti begitu saja hingga pelaku ditahan di penjara, trauma yang dialami korban membawa dampak bagi masa depan mereka terutama dari segi psikis. Pendampingan tidak cukup hanya sebatas menghibur dan mendampingi korban, namun perlunya dilakukan penyembuhan luka dan trauma yang dialami oleh korban ini. Oleh karena itu, pengetahuan tenaga pendamping tentang penyembuhan luka batin dan trauma ini memegang peranan yang sangat penting. Pendamping harus mampu mengenal dan mampu menggali luka korban yang seringkali menutup diri karena malu dan takut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar pengetahuan meningkat dan dapat mendampingi korban secara maksimal. Langkah-langkah kegiatan ini diawali observasi melalui diskusi dengan pihak Dinas Sosial Bengkayang. Setelah kegiatan berlangsung, ketua pelaksana membagikan google form untuk evaluasi dan saran dalam penyelenggaraan kegiatan selanjutnya. Kegiatan peningkatan pengetahuan ini mendapatkan respon yang sangat baik dengan sebagian besar merasakan adanya peningkatan pengetahuan tentang pendampingan korban kekerasan melalui pendekatan penyembuhan luka batin dan trauma.

Kata Kunci: Peningkatan Pengetahuan; Luka Batin; Korban Kekerasan

Abstract Cases of victims of child abuse cannot just stop until the perpetrators are detained in prison, the trauma experienced by victims has an impact on their future, especially from a psychological perspective. Assistance is not enough just to entertain and accompany victims, it is necessary to heal the wounds and trauma experienced by these victims. Therefore, the knowledge of assistants about healing emotional wounds and trauma plays a very important role. Companions must be able to recognize and be able to dig into the wounds of victims who often close themselves because of shame and fear. This community service activity is carried out so that knowledge increases and can assist victims optimally. The steps of this activity began with observation through discussions with the Bengkayang Social Service. After the activity took place, the chief executive distributed google forms for evaluation and suggestions for organizing further activities. This knowledge increase activity received a very good response with most of them feeling that there was an increase in knowledge about accompanying victims of violence through an approach to healing mental wounds and trauma.

Keywords: Increasing Knowledge; Inner Wounds; Victims of Violence.

PENDAHULUAN

Korban kekerasan anak selalu saja ada di berbagai sudut daerah di Indonesia dan kasus kekerasan yang terjadi ini tidak dapat berhenti sampai si pelaku ditangkap dan dihukum penjara sehingga kasus selesai begitu saja. Layaknya paku yang pernah ditancapkan ke sebuah kayu, pasti meninggalkan bekas berupa lubang, dan inilah yang dapat menyebabkan trauma atau luka batin pada anak. Dampak dari trauma atau luka ini memengaruhi pola pikir dan tindakan anak yang bertumbuh dewasa sehingga berimbas juga terhadap orang sekitar dan lingkungannya.

Menurut beberapa hasil penelitian (Bock, 2011; Lawson, 2010; McAlear, 2012), luka batin merupakan suatu pengalaman yang pahit yang dialami oleh seseorang dan memengaruhi pola pikir, tindakan orang tersebut. Luka batin dan trauma ini telah dirasakan oleh seseorang sejak dalam masa kandungan dan yang paling perlu diperhatikan adalah pada masa kandungan hingga masa kana-kanak. Masa ini merupakan masa seseorang mengalami pertumbuhan baik fisik dan psikis. Seorang anak masih memerlukan perlindungan, kasih sayang yang besar, dan paling rentan akan dampak kekerasan. Mereka tidak dapat melawan, tidak berdaya oleh pelaku kekerasan, sedangkan tahap perkembangan anak ditentukan oleh pengalaman-pengalaman pada masa perkembangannya (Hurlock, 2015). Pengalaman-pengalaman pahit yang dialami oleh anak sangat memengaruhi kehidupannya yang akan datang. Luka dan trauma yang tidak ditangani sejak dini dapat merusak masa depannya dengan segala emosi yang dimilikinya.

Kasus kekerasan pada tahun 2021 di Indonesia tercatat 11.952 kasus dan masih banyak yang belum terdata, dan meliputi sebagian besar kasus kekerasan pada perempuan (Ulya, 2022). Bengkulu yang merupakan daerah perbatasan merupakan tiga besar daerah yang memiliki kasus kekerasan pada perempuan dan anak (NN, 2022). Oleh karena itu, Dinas Sosial Bengkulu mengupayakan pembinaan anak dari berbagai segi, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan tenaga pendamping kekerasan anak seperti guru bimbingan konseling, dan lembaga yang berkaitan dalam pembinaan korban kekerasan ini. Pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga pendamping ini relatif kurang dari segi luka batin, maka Dinas Sosial melaksanakan Kegiatan “*Trauma Healing*”.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Bengkayang dengan pembekalan tenaga pendamping dari berbagai lembaga di kabupaten Bengkayang. Awalnya ketua pelaksana pengabdian berdiskusi dengan pihak Dinas Sosial untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh para pendamping korban kekerasan. Hasilnya adalah kurangnya pengetahuan dalam pendampingan korban kekerasan terutama luka batin yang dialami oleh korban kekerasan. Berlandaskan hasil diskusi tersebut, maka perwakilan Dinas Sosial dan ketua pelaksana memutuskan untuk memberikan ceramah sebagai langkah awal peningkatan pengetahuan terlebih dahulu. Setelah ceramah dilaksanakan, Ketua pelaksana memberikan *google form* kepada peserta sebagai evaluasi dan saran Kegiatan selanjutnya. Hal ini dilaksanakan agar kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti untuk tahapan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan tenaga pendamping ini diikuti lebih dari 20 peserta dari perwakilan SMP dan SMA di Bengkayang, Lembaga Swadaya Masyarakat Perlindungan dan Pendampingan Anak Titian Kasih (LSM PPA TiKa), SLBN Adil Katalino, Kantor Kementerian Agama Kab. Bengkayang, Wahana Visi Indonesia, BNN Kabupaten Bengkayang. Pada kegiatan peningkatan pengetahuan “*Trauma Healing*” lebih ditekankan pada penyebab, cara penyembuhan luka batin yang terjadi korban kekerasan.

Langkah-langkah kegiatan peningkatan pengetahuan ini meliputi sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berawal pada pelayanan yang diberikan pada korban kasus pemerkosaan siswi SMA oleh guru tari pada salah satu sanggar tari di Bengkayang. Kemudian pihak Dinas Sosial Bengkayang merasakan hasil yang baik dalam pendampingan terhadap korban pemerkosaan ini, mereka berangsur-angsur pulih dan dapat menjalani kehidupan secara normal. Berawal dari sinilah, pihak Dinas Sosial Bengkayang ingin

mengadakan pembinaan lanjutan terhadap tenaga pendamping korban kekerasan. Pembekalan tenaga pendamping korban kekerasan ini bertujuan agar pengetahuan tenaga pendamping tentang bagaimana cara mendampingi korban kekerasan meningkat sehingga lebih banyak lagi kasus yang dapat diselesaikan.

Sebelum kegiatan dilakukan, tim pelaksana dan perwakilan Dinas Sosial Bengkayang melakukan diskusi tentang rencana pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusinya adalah melaksanakan pembinaan “*Trauma Healing*” sebagai peningkatan pengetahuan pendamping korban kekerasan.



Gambar 1 Diskusi Perwakilan Dinas Sosial Bengkayang dan Ketua Tim Pelaksana
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 2 Foto Bersama Perwakilan Dinas Sosial dan Ketua Tim Pelaksana
(Sumber: dokumentasi pribadi)

2. Kegiatan Pembinaan “Trauma Healing” terhadap Tenaga Pendamping

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi sebelumnya, Akhirnya materi yang diberikan adalah materi tentang luka batin (penyebab, penyembuhan, dan penanganan)

Materi luka batin dijabarkan dalam 5 tahapan masa, yaitu masa kandungan, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Luka batin pada masa kandungan (kondisi keluarga, keuangan, aborsi, perasaan ibu) memengaruhi sifat bayi dalam kandungan. Misalnya bayi yang dikandung pada saat tidak diinginkan oleh keluarga akan merasa ditolak sehingga pada masa pertumbuhannya terdapat kecenderungan merasakan penolakan pada dirinya dan terdapat rasa proteksi diri yang besar dengan kemarahan, kecurigaan, dan ketidakamanan.
- b) Luka batin pada masa bayi (dibuang, ditolak, diejek, tidak diperhatikan, lahir dengan operasi caesar) akan memengaruhi masa pertumbuhannya seperti mencari perhatian dengan berbagai cara, pendiam, pemalu, penakut, ketidakpercayaan terhadap orang lain, dan lain sebagainya.
- c) Luka batin pada masa kanak-kanak dan remaja (dilecehkan, kekerasan fisik/seksual, tidak diperhatikan) akan memengaruhi masa pertumbuhan hingga dewasa seperti mencari perhatian, pendiam, penakut, kecurigaan terhadap orang lain, dll.
- d) Luka batin pada masa dewasa (dipukul, dilecehkan, kekerasan fisik/seksual) akan memengaruhi masa dewasanya menjadi orang yang penuh dengan kecurigaan, ketakutan, ketidakpercayaan diri, dll.



Gambar 3 Peserta Kegiatan Peningkatan Pengetahuan “Trauma Healing”



Gambar 4 Pelaksanaan Peningkatan Pengetahuan Tenaga Pendamping “Trauma Healing”



Gambar 5 Pembicara Kegiatan Peningkatan Pengetahuan “Trauma Healing”

3. Evaluasi

Evaluasi diberikan pada akhir kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui manfaat dan kekurangan pembinaan tenaga pendamping korban kekerasan. Peserta menerima link google form sebagai hasil evaluasi kegiatan. Pertanyaan yang diberikan melalui google form ini dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1 Daftar Pertanyaan Evaluasi via *Google Form*

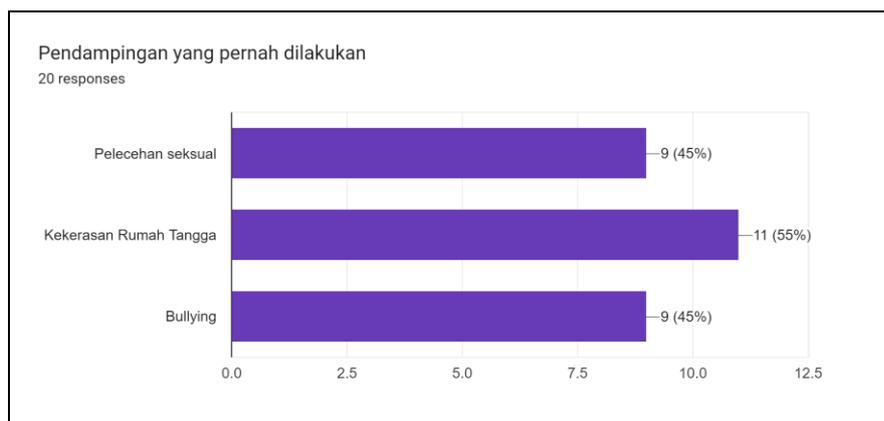
No	Pertanyaan	Pilihan
1	Pendampingan yang pernah dilakukan	a. Pelecehan Seksual b. Kekerasan Rumah Tangga c. <i>Bullying</i>
2	Berapa lamakah Anda telah menjadi pendamping?	a. belum pernah b. <3 bulan

		c. 3-12 bulan d. 1-2 tahun e. >2 tahun
3	Apa kesulitan Anda menjadi pendamping?	-
4	Menurut Anda, apakah sesi ini berguna untuk layanan Anda?	-
5	Jika ada pendampingan kepada Anda sebagai pendamping, kira-kira topik apakah yang Anda harapkan?	-

Hasil dari evaluasi 20 orang partisipan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan yang pernah dilakukan

Peserta yang mengisi *google form* berjumlah 20 orang dan memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Berdasarkan hasil *google form*, 9 orang (45% dari 20 orang) mengatakan telah mendampingi pelecehan seksual, 11 orang (55% dari 20 orang) mengatakan telah mendampingi korban kekerasan rumah tangga, 9 orang (45% dari 20 orang) mengatakan telah mendampingi korban *bullying*. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa 9 orang (45% dari 20 orang) telah mendampingi lebih dari satu kasus yang digambarkan pada gambar 6.



Gambar 6 Jenis Pendampingan yang pernah dilakukan oleh Tenaga Pendamping “*Trauma Healing*”

(Sumber: Hasil Isian *Google Form*)



Gambar 7 Waktu Pendampingan yang telah dilakukan oleh Tenaga Pendamping
(Sumber: Hasil Isian *Google Form*)

2. Berapa lamakah Anda telah menjadi pendamping?

Pada gambar 7, dapat dikatakan bahwa 35% (7 orang) belum pernah melakukan pendampingan, 25% (5 orang) telah melakukan pendampingan selama <3 bulan, 10% (2 orang) telah melakukan pendampingan selama 3-12 bulan, 5% (1 orang) telah melakukan pendampingan selama 1-2 tahun), dan 25% (5 orang) telah melakukan pendampingan selama >2 tahun. Para peserta yang Sebagian besar memiliki pengalaman pendampingan terhadap korban kekerasan ini mengatakan bahwa kegiatan ini sangat berguna bagi orang lain dan keluarga mereka masing-masing, serta menambah pengetahuan yang sangat berguna dalam pendampingan korban kekerasan.

3. Apa kesulitan Anda menjadi pendamping?

Mereka juga mengatakan akan beberapa kesulitan yang mereka alami saat pendampingan, yaitu: korban tidak mau terbuka (2 orang), pengetahuan yang kurang untuk pendampingan (8 orang), perbedaan jenis kelamin (2 orang), cara berkomunikasi dengan korban (4 orang), keterbatasan waktu (1 orang), belum berpengalaman (2 orang). Para tenaga pendamping merasakan bahwa adanya kegiatan pendampingan “Trauma Healing” yang dilakukan sangat berguna, bahkan mereka mengatakan perlunya kegiatan lanjutan yang berguna sebagai peningkatan pengetahuan pendampingan.

4. Menurut Anda, apakah sesi ini berguna untuk layanan Anda?

Semua peserta menanggapi dengan antusias akan kegiatan ini, mereka mengatakan bahwa kegiatan ini sangat berguna sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

5. Jika ada pendampingan terhadap Anda sebagai pendamping, kira-kira topik apakah yang Anda harapkan?

Beberapa topik kegiatan yang diajukan oleh tenaga pendamping meliputi konseling (2 orang), teknik pendampingan (13 orang), materi *broken home*, kekerasan, dan materi *bullying* (3 orang), simulasi (1 orang), semua topik (1 orang).

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan “*Trauma Healing*” terhadap tenaga pendamping yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mendapatkan respon yang baik. Dengan adanya pengetahuan tentang luka batin para pendamping diharapkan dapat mempraktekkan pendampingan melalui penyembuhan luka batin korban. Penyelenggaraan kegiatan “*Trauma Healing*” ini diselenggarakan oleh Dinas Sosial Bengkayang dan Institut Shanti Bhuana

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana atas dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan kepada Dinas Sosial Bengkayang yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana sehingga dapat berpartisipasi dalam pelayanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bock, W. (2011). *Anak Terluka Anak Ajaib*. Kanisius.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (S. (alih bahasa) Istiwidayanti (ed.)). Erlangga. http://digilib.uki.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=20430<http://digilib.uki.ac.id:80/images/docs/hurlock-perkemabnga-280x437.jpg>
- Lawson, M. (2010). *D untuk Depresi (terjemahan)*. Immanuel Publishing House.
- McAlear, R. (2012). *The Power of Healing Prayer*.
- NN. (2022). Bengkayang Masuk Tiga Besar Daftar Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kalbar – Kalimantan Today. *Kalimantan Today.Com*. <https://kalimantantoday.com/2022/04/02/bengkayang-masuk-tiga-besar-daftar-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-kalbar/>

- Ulya, F. N. (2022, October 28). Kekerasan terhadap Anak Capai 11.952 Kasus, Mayoritas Kekerasan Seksual. *Kompas.Com*.
- Bock, W. (2011). *Anak Terluka Anak Ajaib*. Kanisius.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (S. (alih bahasa) Istiwidayanti (ed.)). Erlangga. http://digilib.uki.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=20430<http://digilib.uki.ac.id:80/images/docs/hurlock-perkemabnga-280x437.jpg>
- Lawson, M. (2010). *D untuk Depresi (terjemahan)*. Immanuel Publishing House.
- McAlear, R. (2012). *The Power of Healing Prayer*.
- NN. (2022). Bengkayang Masuk Tiga Besar Daftar Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kalbar – Kalimantan Today. *Kalimantan Today.Com*. <https://kalimantantoday.com/2022/04/02/bengkayang-masuk-tiga-besar-daftar-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-kalbar/>
- Ulya, F. N. (2022, October 28). Kekerasan terhadap Anak Capai 11.952 Kasus, Mayoritas Kekerasan Seksual. *Kompas.Com*.